

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS). Penelitian ini dibatasi dengan laporan keuangan perusahaan *real estate & property* pada periode 2013 - 2016. Alasan penelitian ini dipilih karena perusahaan sektor *real estate & property* pada tahun 2016 meningkat dan turut membantu pemerintah mengurangi laju pengangguran.

Salah satu tumpuan pertumbuhan ekonomi yaitu investasi properti. Sektor properti diharapkan mampu membangkitkan dan mendorong ekonomi nasional. Berbagai upaya pemerintah melakukan menarik investor baik asing maupun lokal, mempermudah perijinan, memperbaiki infrastruktur, menurunkan tingkat suku bunga KPR, dan memberikan kelonggaran LTV (*loan to value*) (*kontan.co.id*). Hal tersebut juga dikatakan oleh Hari Genie sebagai wakil Ketua Dewan pengurus Pusat Real Estate Indonesia (REI) mengatakan bahwa penyederhanaan perizinan baik pusat maupun daerah menjadi faktor penting pendorong investasi di sektor properti. (Hidayat, 2019).

Berdasarkan data perbankan pemerintah melakukan pelonggaran LTV sebesar 15%. Kebijakan LTV di industri *real estate & property* diharapkan mendorong pertumbuhan kredit perbankan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik

(BPS) 2016 memberikan informasi data angka pengangguran Indonesia mengalami penurunan sebesar 6,5% hal tersebut dikarenakan adanya laju pertumbuhan pasar properti meningkat sebesar 20% dengan nilai kapitalisasi sebesar Rp. 177,7 triliun.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2013) menjelaskan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengujian statistik dan matematika dalam penyelesaian masalahnya serta pengujian hipotesis sebagai uji utama dalam penelitian.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel (*panel data regression analysis*). Model regresi data panel merupakan kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel terikat (*dependent variable*) dengan variabel bebas (*independent variable*).

C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini akan membahas pengaruh variable independent (bebas) dengan *variable dependent* (terikat). Variabel bebas (*independent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net*

Profit Margin (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS), sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah *return saham*.

Berikut penjelasan dari setiap variabel :

1. Variabel Terikat (*return saham*)

Dalam penelitian ini *dependent variable* (terikat) yang digunakan adalah *return saham*. *Return* saham sebagai faktor pendorong investor untuk melakukan investasi. Biasanya sebelum melakukan investasi di suatu perusahaan investor harus melakukan analisis faktor - faktor yang mempengaruhi *return* saham terlebih dahulu. Investor mempunyai harapan atas investasi yang dilakukannya yaitu *return* saham (tingkat pengembalian saham). *Return* saham dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{i(t-1)}}{P_{i(t-1)}} \times 100\%$$

Keterangan :

- R_{it} : *return* saham
- P_{it} : harga saham pada periode ke -t
- $P_{i(t-1)}$: harga saham periode (t-1)

2. Variabel Bebas

Independent Variable adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat. *Independent Variable* disebut juga variabel bebas.

Variabel bebas adalah variabel yang sering disebut juga variabel stimulus, prediktor. Dalam penelitian ini terdapat enam variabel yang dilambangkan X_1 (CR), X_2 (DER), X_3 (ROA), X_4 (ROE), X_5 (NPM), dan X_6 (EPS). Berikut penjelasan - penjelasan secara singkat mengenai variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini :

a. *Current Ratio* (CR)

CR merupakan rasio likuiditas yang dapat digunakan oleh investor untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan membayar hutang jangka pendeknya. Menurut Hery (2015) rumus CR adalah :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity* (DER)

DER merupakan rasio yang digunakan investor untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan ekuitas. Semakin tinggi DER maka utang yang dimiliki oleh perusahaan semakin besar. Rumus perhitungan DER sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Return On Asset* (ROA)

Menurut Hery (2015) ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Sebelum melakukan investasi di suatu perusahaan investor dapat

melakukan analisis rasio keuangan dengan mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dengan membandingkan total aset. Rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

d. *Return On Equity* (ROE)

ROE adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas (modal) dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi ROE maka akan semakin tinggi juga perolehan laba sehingga di respon positif investor atas permintaan saham dan perusahaan tersebut menghasilkan *return saham* yang tinggi bagi investor. Rumus ROE sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

e. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan rasio yang dapat digunakan investor untuk mengetahui besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Rumus NPM sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

f. *Earnings per share* (EPS)

EPS merupakan rasio pasar, sebelum melakukan investasi biasanya investor melakukan analisis rasio keuangan. EPS tinggi membuat daya tarik investor untuk melakukan investasi karena mencerminkan laba setiap jumlah lembar saham pada periode tertentu yang dapat memberikan *return saham* kepada investor tinggi. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio pasar yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari setiap lembar saham yang beredar, sedangkan menurut Kasmir (2010) menjelaskan bahwa EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rumus EPS sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah per lembar saham}} \times 100\%$$

D. Metode Populasi Atau Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2013) populasi adalah keseluruhan dari subyek yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2015) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dibatasi dengan individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama atau homogen. Dalam penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan *real estate*

dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 sebanyak 51 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel sumber data dengan kriteria atau pertimbangan tertentu.

Kriteria atau pertimbangan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Perusahaan *Real Estate & Property* terdaftar di BEI periode 2013 - 2016 (tidak keluar listing) selama periode 2013 – 2016
- b. Perusahaan *Real Estate & Property* yang memiliki kelengkapan data dan melakukan publikasi laporan keuangan periode 2013 – 2016
- c. Perusahaan *Real Estate & Property* yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah

Tabel III.1
Hasil Pemilihan Sampel

NO	Kriteria	Jumlah Sampel Penelitian
1.	Perusahaan <i>real estate & property</i> yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 (tidak keluar listing) selama periode 2013 – 2016	51
2.	Perusahaan <i>real estate & property</i> tahun 2013 – 2016 tidak memiliki kelengkapan data laporan keuangan	(9)
3.	Perusahaan <i>real estate & property</i> yang memiliki kelengkapan data dan melakukan publikasi laporan keuangan periode 2013 – 2016 (dalam satuan rupiah)	42

Berdasarkan kriteria di atas dari 51 perusahaan *real estate & property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 42 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dengan 168 sebagai observasi dalam penelitian ini.

Tabel III.2
Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Adhi Karya (persero) Tbk	ADHI
2	PT. Alam Sutra Realty, Tbk	ASRI
3	PT. Agung Podomoro Land, Tbk	APLN
4	PT. Bekasi Asia Pemula, Tbk	BAPA
5	PT. Bumi Citra Permai, Tbk	BCIP
6	PT. Bekasi Industrial Estate, Tbk	BEST
7	PT. Bhuanawata Indah Permai	BIPP
8	PT. Bukit Darmo Property, Tbk	BKDP
9	PT. Sentul City, Tbk	BKSL
10	PT. Bumi Serpong Damai	BSDE
11	PT. Cowell Development, Tbk	COWL
12	PT.Ciputra Development,Tbk	CTRA
13	PT.Duta Anggada Realty,Tbk	DART
14	PT. Intiland Development, Tbk	DILD
15	PT. Bakrieland Development, Tbk	ELTY
16	PT. Megapolitan Development,Tbk	EMDE
17	PT.Fortune Mate Indonesia Tbk	FMII
18	PT.Gading Develoment,Tbk	GAMA
19	PT.Gowa Makassar Tourism Development, Tbk	GMTD
20	PT.Perdana Gapuraprima,Tbk	GPRA
21	PT. Jaya Real Propety,Tbk	JRPT
22	PT. Jababeka,Tbk	KIJA
23	PT.Lamicitra Nusantara,Tbk	LCGP
24	PT.Lippo Cikarang,Tbk	LPCK
25	PT.Lippo Karawaci,Tbk	LPKR
26	PT. Modern Land Realty, Tbk	MDLN
27	PT. Metropolitan Kentjana, Tbk	MKPI
28	PT.Metropolitan Land,Tbk	MTLA
29	PT.Metro Realty, Tbk	MTSM
30	PT. Nirvana Development, Tbk	NIRO
31	PT.Indonesia Prima Property,Tbk	OMRE
32	PT. Plaza Indonesia Realty ,Tbk	PLIN
33	PT.PP [Pesero] ,Tbk	PTPP
34	PT. Pudjiadi Prestige, Tbk	PUDP
35	PT. Pakuwon Jati, Tbk	PWON
36	PT. Ristia Bintang Mahkotasejati, Tbk	RBMS
37	PT.Royal Oak Development Asia, Tbk	RODA
38	PT.Summarecon Agung, Tbk	SMRA
39	PT.Surya Semesta Internusa ,Tbk	SSIA
40	PT. Total Bangun Persada, Tbk	TOTL
41	PT. Wijaya Karya, Tbk	WIKA
42	PT. Waskita, Tbk	WSKT

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2019

E. Metode Analisis

1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk memberikan interpretasi data yang lebih jelas dan mudah dipahami. Metode statistik ini dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran suatu data memperoleh deskripsi data yang digunakan dalam penelitian dari rata - rata (mean), standar deviasi (deviation standar), varians (variance), nilai minimum, nilai maksimum, range, dan sebagainya (Ghozali, 2016). Analisis yang digunakan dalam penelitian menggunakan E.Views 10.

2) Analisis Data Panel

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode analisis regresi data panel. adalah data yang dikumpulkan dari beberapa obyek dengan rentan waktu atau beberapa waktu. Menurut kunto (dalam penelitian Ratih 2015) data Data panel panel merupakan penggabungan dari *time series* dengan *cross series*.

a. Pendekatan Data Panel

Ada 3 (tiga) pendekatan menentukan persamaan analisis data panel yaitu :

a.1 Pendekatan Regresi Biasa (*Common Effect*)

Common Effect Model adalah pendekatan yang bahwa setiap unit dari individu menghasilkan *slope* dan *intercept* yang sama. Pendekatan ini adalah pendekatan yang paling sederhana dalam pengolahan data panel. Nama lain dari pendekatan model

persamaan regresi ini adalah *Ordinary Least Square* (Pendekatan Kuadrat Terkecil).

a.2 Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Fixed Effect Model, *intercept* pada regresi dapat dibedakan antara individu karena setiap individu dianggap mempunyai karakteristik tersendiri. Dalam pendekatan ini disertakan variabel dummy untuk mengakomodir jika terjadi perbedaan nilai parameter lintas unit *cross section* ataupun antar waktu. *Fixed Effect Model* juga disebut *Least Squared Dummy Variables* (LSDV) dimana sekaligus juga dijadikan sebagai metode dalam mengestimasi *Fixed Effect*.

a.3 Pendekatan Efek Acak (*Random Effect Model*)

Random Effect Model merupakan pendekatan yang menghasilkan koefisien *slope* regresi yang sama tetapi *intercept* yang berbeda antar objek dan waktu. Pendekatan ini berasal dari pengertian bahwa variabel gangguan (*error / residual*) terdiri dari dua 45 komponen, yaitu variabel gangguan secara menyeluruh dimana terdiri dari kombinasi *time series* dan *cross section* serta gangguan secara individu. Model ini sering juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM).

b. Pemilihan Model Estimasi

Setelah pendekatan data panel maka selanjutnya dilakukan dengan metode yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel.

Langkah pertama adalah dengan melakukan *Chow Test* terlebih dahulu, dan dilanjutkan dengan *Hausman Test* bila diperlukan. (Ghozali, 2016 : 175).

1) *Chow Test*

Chow test adalah alat untuk menguji *test for equality coefficients* atau uji kesamaan koefisien. *Chow Test* digunakan untuk mengetahui apakah model *common effect* atau *fixed effect* yang akan dipilih untuk estimasi data. Pengujian ini untuk mengukur stabilitas dari parameter suatu model.

Ho : Model *Common Effect*

Ha : Model *Fixed Effect*

Dengan *rejection rules* yaitu :

Probability \leq Alpha (0.05) : Ho ditolak, Ha diterima

Probability $>$ Alpha (0.05) : Ha ditolak, Ho diterima

Jika dalam uji *chow* di atas diperoleh hasil *fixed effect model* maka penelitian dapat dilanjutkan dengan melakukan uji *hausman*. Tetapi jika diperoleh hasil *common effect model* maka penelitian sampai uji *chow*.

2) *Hausman Test*

Uji *hausman* adalah sebuah uji untuk memilih pendekatan model mana yang sesuai dengan data sebenarnya, dimana bentuk pendekatan yang akan dibandingkan dalam pengujian ini adalah antara *fixed effect* dan *random effect*. *Hausman test* menggunakan

nilai *Chi Square*, sehingga keputusan pemilihan metode data panel ini dapat ditentukan secara statistik. Hipotesis dari *hausman test* ini adalah sebagai berikut :

Ho : Model *Random Effect*

Ha : Model *Fixed Effect*

Dengan *rejection rules* yaitu :

Probability \leq Alpha (0.05) : Ho ditolak, Ha diterima

Probability $>$ Alpha (0.05) : Ha ditolak, Ho diterima

Jika hasil dari uji hausman menunjukkan *fixed effect model* maka penelitian ini dilanjutkan dengan menggunakan Uji Multikolinearitas. Sedangkan jika hasil dari uji hausman menunjukkan *random effect model* maka penelitian ini dilanjutkan dengan menggunakan uji Lagrange Multiplier (LM).

3) Uji Lagrange Multiplier (LM).

Uji LM digunakan karena pada uji *chow* menunjukkan model yang dipakai adalah *common effect model*, sedangkan pada uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *random effect model*. Maka diperlukan uji LM sebagai tahap akhir untuk menentukan *common effect* atau *random effect* yang paling tepat. LM-test bertujuan untuk menguji model yang paling baik antara *common effect model* atau *random effect model*, uji signifikansi *random effect* ini dikembangkan oleh *Breusch Pagan*. Metode *Breusch pagan* untuk uji signifikansi *random effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai LM hitung dengan nilai *chi square*

table dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebanyak jumlah variabel independen dan alpha (α). Apabila nilai dari LM hitung $>$ nilai *chi square table* maka model yang dipilih adalah *random effect*. Sedangkan apabila nilai dari LM hitung $<$ nilai *chi square tabel* maka model yang dipilih adalah *common effect*. Widarjono dalam penelitian Muhardi Ali (2016).

c. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji asumsi apakah regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Penyimpangan asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sebaliknya apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali dalam penelitian Madrikah 2013).

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (*Independent Variable*). Ghozali

dalam Ratih (2015) menjelaskan bahwa jika antar variabel independen X's terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variabel X tidak dapat ditentukan dan nilai standard error menjadi tak terhingga. Jika variabel multikolinieritas antara variabel X's tidak sempurna tapi tinggi, maka koefisien regresi variabel X dapat ditentukan dan nilai standard error tinggi, yang artinya dapat dikatakan nilai koefisien regresi tidak dapat dilakukan estimasi oleh peneliti dengan tepat. Multikolinieritas dan korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat terdeteksi dengan cara di bawah ini :

- a) Adanya nilai R^2 tinggi tetapi hanya sedikit (bahkan tidak ada) variabel yang signifikan
- b) Dapat dilihat korelasi antara dua variabel bebas yang melebihi 0.80 dapat menjadi pertanda bahwa multikolinieritas merupakan masalah serius.
- c) Melihat adanya *auxiliary regression*. Adanya multikolinieritas terlihat jika R^2 yang diperoleh dari *auxiliary regression* lebih tinggi dari R^2 keseluruhan yang diperoleh dari meregres semua variabel X's terhadap Y.
- d) Melihat hasil dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai

untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah *Tolerance* < 0.10 atau *VIF* > 10.

3) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang sempurna diantara anggota-anggota observasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ sebelumnya (Ghozali, 2013) dalam Latipah & Sugiyono (2016). Untuk mengetahui apakah adanya autokorelasi di antara variabel-variabel independen, dapat dilihat dari angka D-W (*durbin-watson*). Dasar pengambilan keputusan adalah bila nilai D-W terletak antara -2 sampai dengan 2, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi. Bila nilai D-W lebih rendah -2, maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif. Bila nilai D-W lebih besar dari 2, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual 1 (satu) pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain

tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik –titik menyebar di atas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas.

F. Persamaan Regresi

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat (LDR)

β_0 : Konstanta (*intercept*)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$: Koefisien Regresi

X1 : CR

X2 : DER

X3 : ROA

X4 : ROE

X5 : NPM

X6: EPS

E : Error (Variabel Pengganggu)

G. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji seluruh hipotesis yang ada dalam penelitian ini dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$. Uji t

digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Ghazali (2016)

Hipotesis statistik

Ho: $\beta_i = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha: $\beta_i \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengujian

Jika signifikansi P value $< 0,05$ maka Ho ditolak, berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Jika signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima, berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

H. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi juga digunakan untuk mengukur seberapa baik model yang dibuat mendekati variabel terikat. Menurut Ghazali (2016) R^2 juga mengukur seberapa besar variasi variabel terikat mampu dijelaskan variabel bebas. Pengambilan keputusan di dasari keputusan R^2 atau *R Square* ini adalah jika nilai R^2 yang mendekati angka 1 berarti variabel independen yang digunakan dalam model semakin menjelaskan variasi variabel dependen. Dan juga sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati nol berarti variabel independen tidak menjelaskan variasi variabel dependen.